



Received: June 22, 2026

Accepted: July 20, 2026

Published: July 25, 2026

***Corresponding author:**

Aisyah Putri Ayu, Faculty of Social
Science, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, Indonesia

E-mail:

aisyah0602232008@uinsu.ac.id

RESEARCH ARTICLE

Analisis Pengelolaan Museum Negeri Sumatera Utara dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Edukasi Budaya

Analysis of the Management of the North Sumatra State Museum in Increasing the Attractiveness of Cultural Educational Tourism

Aisyah Putri Ayu¹, Iqbal Naufal², Marwah Saputri Hsb³, Rahmad Kurnia Daulay⁴, Ahmad Fauzi Hrp⁵, Sri Windari⁶

Abstract: The North Sumatra State Museum plays an important role as a cultural heritage preservation institution and as an educational tourism destination that supports public learning about history and culture. This study aims to analyze the management of the North Sumatra State Museum in enhancing the attractiveness of cultural educational tourism. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through direct observation, interviews with museum educators, documentation, and literature review. The analysis was conducted based on tourism components, including attraction, accessibility, amenities, ancillary services, and museum development strategies. The findings indicate that the museum has implemented effective collection management through routine maintenance, supervision by experts, and temperature and humidity control to preserve its collections. In terms of education, the museum provides educator services that offer explanations regarding the history and functions of the exhibited collections. Regarding facilities, the museum is equipped with exhibition halls, a library, a prayer room, a garden, souvenir shops, traditional costume rentals, a mini coffee shop, and parking areas that support visitor comfort. Its strategic location also facilitates access for visitors from various regions. However, the museum still faces several challenges, including limited human resources, intensive collection maintenance requirements, and suboptimal promotional efforts to reach a broader audience. Therefore, strengthening digital promotion strategies, developing creative activities, workshops, and cultural events are necessary to increase visitor interest. This study demonstrates that effective museum management contributes to enhancing the attractiveness of cultural educational tourism while supporting the preservation of regional historical and cultural heritage.

Keywords: North Sumatra State Museum, museum management, cultural educational tourism, tourist attraction, cultural heritage preservation.

Abstrak: Museum Negeri Sumatera Utara memiliki peran penting sebagai lembaga pelestarian warisan budaya sekaligus sebagai destinasi wisata edukasi yang mendukung pembelajaran sejarah dan budaya masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Museum Negeri Sumatera Utara dalam meningkatkan daya tarik wisata edukasi budaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan edukator museum, dokumentasi, serta studi pustaka. Analisis dilakukan berdasarkan komponen pariwisata yang meliputi daya tarik (attraction), aksesibilitas (accessibility), fasilitas (amenities), pelayanan tambahan (ancillary services), dan strategi pengembangan museum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa museum telah menerapkan pengelolaan koleksi yang baik melalui perawatan rutin, pengawasan oleh tenaga ahli, serta pengendalian suhu dan kelembapan ruangan untuk menjaga kelestarian koleksi. Dalam aspek edukasi, museum menyediakan layanan edukator yang memberikan penjelasan mengenai sejarah dan fungsi koleksi kepada pengunjung. Dari segi fasilitas, museum memiliki ruang pameran, perpustakaan, mushola, taman, area souvenir, penyewaan pakaian adat, mini coffee shop, dan area parkir yang mendukung kenyamanan pengunjung. Lokasi museum yang strategis juga memudahkan akses wisatawan dari berbagai daerah. Namun demikian, museum masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kebutuhan perawatan koleksi yang



Copyright © 2026 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

intensif, serta belum optimalnya promosi kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi promosi digital, pengembangan kegiatan kreatif, workshop, dan event budaya untuk meningkatkan minat kunjungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan museum yang efektif berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik wisata edukasi budaya sekaligus mendukung pelestarian warisan sejarah dan budaya daerah.

Kata kunci: Museum Negeri Sumatera Utara, pengelolaan museum, wisata edukasi budaya, daya tarik wisata, pelestarian budaya.

About Author

Aisyah Putri Ayu, Faculty of Social Science, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; Iqbal Naufal, Faculty of Social Science, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; Marwah Saputri Hsb, Faculty of Social Science, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; Rahmad Kurnia Daulay, Faculty of Social Science, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; Ahmad Fauzi Harahap, Faculty of Social Science, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; Sri Windari, Faculty of Social Science, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia.

To cite this article: Aisyah Putri Ayu, Hsb, M. S., Daulay, R. K. ., Iqbal Naufal, Harahap, A. F., & Windari, S. . (2026). Analisis Pengelolaan Museum Negeri Sumatera Utara dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Edukasi Budaya. *Dampeng: Journal of Art, Heritage and Culture*, 2(2), 66–79. <https://doi.org/10.70742/dampeng.v2i2.1125>

Pendahuluan

Sebagai lembaga pelestarian budaya, museum memiliki peran strategis dalam menjaga dan memperkenalkan warisan sejarah kepada masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan, perawatan, dan perlindungan benda-benda bersejarah, museum juga menjadi sarana pendidikan yang memberikan informasi mengenai perkembangan sejarah, budaya, serta identitas suatu daerah. Seiring perkembangan sektor pariwisata, museum tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai destinasi wisata edukasi yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada pengunjung (Raksapati, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan museum yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung fungsi edukatif sekaligus meningkatkan daya tarik wisata budaya.

Dalam konteks pariwisata budaya, keberhasilan suatu museum tidak hanya ditentukan oleh banyaknya koleksi yang dimiliki, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan yang meliputi penyajian koleksi, pelayanan kepada pengunjung, fasilitas pendukung, aksesibilitas, serta strategi promosi yang diterapkan. Oleh sebab itu, pengelolaan museum yang profesional menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan wisata edukasi berbasis budaya (Raksapati, 2020).

Salah satu museum yang memiliki peran penting dalam pelestarian sejarah dan budaya daerah adalah Museum Negeri Sumatera Utara (Suhada et al., 2024). Museum ini merupakan museum umum milik pemerintah daerah yang menyimpan berbagai koleksi sejarah dan budaya masyarakat Sumatera Utara, mulai dari masa prasejarah, Hindu-Buddha, Islam, kolonial, hingga perkembangan masyarakat modern. Koleksi yang dimiliki meliputi benda arkeologis, etnografis, numismatika, keramik, seni, dan berbagai peninggalan budaya dari beragam etnis yang ada di Sumatera Utara. Keberadaan koleksi tersebut menjadikan museum ini sebagai salah satu pusat pembelajaran sejarah dan budaya yang penting bagi masyarakat (Suhada et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 dan 12 April 2026, Museum Negeri Sumatera Utara memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung dari berbagai daerah. Tingginya jumlah kunjungan dari kalangan pelajar menunjukkan bahwa museum masih memiliki fungsi yang kuat sebagai sarana edukasi. Selain itu, museum telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti area suvenir, penyewaan pakaian adat, dan mini coffee shop. Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan beberapa kendala dalam pengelolaan museum, seperti keterbatasan sumber daya manusia karena sebagian besar pegawai mendekati masa pensiun, belum optimalnya strategi promosi kepada masyarakat umum, serta masih dominannya kunjungan yang didorong oleh kebutuhan akademik dibandingkan minat wisata secara mandiri.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas museum sebagai sarana edukasi, pelestarian budaya, dan objek wisata. Penelitian Suhada dkk. (2024) menunjukkan bahwa Museum Negeri Sumatera Utara memiliki fungsi sebagai tempat koleksi, edukasi, dan daya tarik wisata budaya. Sementara itu, Raksapati (2020) menjelaskan bahwa museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelestarian warisan budaya, tetapi juga memiliki peran sebagai daya tarik wisata yang mendukung pengembangan pariwisata budaya. Meskipun telah terdapat penelitian mengenai fungsi museum sebagai sarana edukasi dan wisata budaya, penelitian yang berfokus pada pengelolaan Museum Negeri Sumatera Utara masih cukup sedikit. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan museum tersebut dalam meningkatkan daya tarik wisata edukasi budaya.

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengelolaan Museum Negeri Sumatera Utara sebagai destinasi wisata edukasi budaya. Ruang lingkup penelitian meliputi aspek daya tarik (attraction), aksesibilitas (accessibility), fasilitas pendukung (amenities), pelayanan tambahan (ancillary services), serta strategi pemasaran yang diterapkan oleh pengelola museum. Analisis dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pihak museum untuk memperoleh gambaran mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Penelitian ini tidak membahas aspek konservasi koleksi secara teknis maupun analisis keuangan museum secara mendalam, tetapi berfokus pada pengelolaan museum dalam mendukung fungsi edukasi dan daya tarik wisata budaya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Museum Negeri Sumatera Utara dalam meningkatkan daya tarik wisata edukasi budaya melalui observasi langsung terhadap aspek daya tarik, aksesibilitas, fasilitas pendukung, pelayanan pengunjung, serta strategi pemasaran yang diterapkan oleh pengelola museum. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan museum dalam mendukung fungsi edukasi dan wisata budaya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola museum dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik wisata, serta memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian sejarah, budaya, dan pariwisata edukatif.

Metode

Penelitian ini dilakukan karena Museum Negeri Sumatera Utara memiliki peran penting sebagai lembaga pelestarian sejarah dan budaya sekaligus sebagai destinasi wisata edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap warisan budaya daerah. Pemilihan museum sebagai fokus penelitian didasarkan pada pentingnya fungsi museum dalam menyimpan, merawat, dan menyajikan berbagai koleksi bersejarah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bagi Masyarakat (Batubara & Maulida, 2024). Selain itu, museum juga memiliki peran dalam mendukung sektor pariwisata budaya melalui penyediaan layanan edukatif kepada pengunjung (Riyani & Tanudirdjo, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pengelolaan Museum Negeri Sumatera Utara dalam meningkatkan daya tarik wisata edukasi budaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi pengelolaan museum berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif dinilai mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena pengelolaan wisata budaya dan museum melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian (Manalu et al., 2025). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Penentuan sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan). Teknik ini dipilih agar penentuan narasumber didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu yang dinilai memiliki pemahaman mendalam mengenai fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Berdasarkan teknik tersebut, wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak terkait di Museum Negeri Sumatera Utara guna memperoleh perspektif yang komprehensif. Pihak-pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini meliputi Kepala Museum untuk memahami kebijakan struktural dan arah pengembangan, Kurator untuk menggali informasi mengenai tata kelola dan narasi koleksi, serta Staf Konservasi guna mengetahui aspek teknis pemeliharaan artefak. Selain dari pihak internal manajemen, wawancara juga dilakukan dengan Kevin Fadel Pangaribuan selaku edukator museum guna memotret aktivitas pelayanan informasi, serta dengan beberapa Pengunjung untuk melihat langsung respons dan tingkat kepuasan publik. Penentuan ragam narasumber tersebut dipilih agar penelitian dapat menangkap kondisi pengelolaan museum secara menyeluruh dan objektif dari berbagai lini. Selain wawancara, data primer juga diperoleh dari hasil pengamatan terhadap kondisi bangunan museum, tata ruang pameran, fasilitas pendukung, aktivitas pelayanan, serta pengelolaan koleksi yang terdapat di Museum Negeri Sumatera Utara. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi museum, laporan penelitian terdahulu, serta informasi yang berasal dari media digital dan media sosial museum.

Pemilihan sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan keterkaitannya dengan fokus penelitian agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan dan validitas data yang dikumpulkan, penelitian ini menerapkan teknik pengujian kredibilitas melalui triangulasi dan *member checking*. Pengujian triangulasi dilakukan melalui dua cara, yaitu: (1) triangulasi sumber, dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari ragam narasumber yang berbeda mulai dari manajemen museum hingga pengunjung (Nurfajriani et al, 2024); dan (2) triangulasi teknik atau metode, dengan mengecek data yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu memverifikasi hasil wawancara dengan pengamatan langsung di lapangan serta studi dokumentasi (Arianto,

2024). Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking*, yaitu proses mengecek kembali data dan interpretasi temuan kepada para narasumber yang diwawancarai untuk memastikan bahwa data yang tertulis telah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan tersebut (Candela, 2019). Penggunaan berbagai sumber data tersebut bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara lebih objektif dan mendalam (Pelu & Kurniawan, 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi Pustaka (Cornelia et al., 2022). Observasi dilakukan dengan mengunjungi Museum Negeri Sumatera Utara secara langsung untuk mengamati kondisi bangunan, tata ruang pameran, koleksi museum, fasilitas pendukung, serta pelayanan kepada pengunjung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sistem pengelolaan museum, kendala yang dihadapi pengelola, strategi pelestarian koleksi, serta upaya peningkatan daya tarik wisata edukasi budaya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual berupa foto dan catatan lapangan yang mendukung hasil penelitian, sedangkan studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang relevan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan melalui pengodean (*coding*) secara manual, yaitu mengelompokkan catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi ke dalam kelima kategori tersebut, yang kemudian disajikan secara deskriptif sebagai dasar penarikan Kesimpulan (Heriyanto & Nurislamingsih, 2025). Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan aspek daya tarik (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenities*), pelayanan tambahan (*ancillary*), dan strategi pemasaran sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas pengelolaan Museum Negeri Sumatera Utara dalam meningkatkan daya tarik wisata edukasi budaya.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan dan Perawatan Koleksi Museum

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Museum Negeri Sumatera Utara, diperoleh data bahwa museum melakukan pengelolaan koleksi melalui perawatan rutin setiap hari dengan dukungan tenaga ahli yang terlibat dalam pengawasan dan pemeliharaan koleksi museum. Perawatan dilakukan dengan menjaga kebersihan koleksi agar tetap terawat serta mengontrol suhu dan kelembapan ruangan untuk mengurangi risiko kerusakan pada benda-benda bersejarah. Pengunjung tidak diperbolehkan menyentuh koleksi museum secara langsung, terutama koleksi yang tidak dilindungi oleh kaca vitrin.

Perawatan koleksi secara rutin menunjukkan adanya komitmen museum dalam menjaga keberlangsungan benda-benda bersejarah yang dimiliki. Pengawasan oleh tenaga ahli serta pengendalian suhu dan kelembapan ruangan menjadi langkah penting dalam mencegah kerusakan koleksi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip preventive conservation, yang menekankan pengendalian faktor lingkungan sebagai strategi pelestarian yang lebih efisien dibandingkan penanganan kerusakan setelah terjadi (Indriani et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi tidak hanya berorientasi pada penyimpanan benda sejarah, tetapi juga pada upaya pelestarian jangka panjang agar koleksi tetap dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran bagi Masyarakat. Hasil ini sejalan dengan fungsi museum sebagai lembaga pelestarian warisan budaya yang bertanggung jawab sehingga menjaga nilai sejarah bagi generasi mendatang (M Sinaga, 2021).

Pelayanan Edukasi kepada Pengunjung

Dalam pelayanan edukasi, museum menyediakan edukator yang bertugas memberikan informasi dan penjelasan mengenai koleksi yang dipamerkan kepada

pengunjung (Triwani et al., 2024). Sebelum memasuki ruang pameran, rombongan pengunjung diberikan pengarahan mengenai tata tertib selama berada di museum. Edukator memberikan penjelasan mengenai sejarah dan fungsi koleksi serta menyampaikan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan kunjungan berlangsung. Pelayanan ini umumnya diberikan kepada rombongan pelajar atau mahasiswa yang melakukan kunjungan edukatif ke museum.

Peran edukator tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu pengunjung memahami nilai sejarah dan budaya dari setiap koleksi. Selain meningkatkan pemahaman pengunjung, edukator turut berperan dalam menjaga kelestarian koleksi melalui arahan mengenai tata cara berkunjung yang sesuai. Keberadaan edukator menjadi salah satu bentuk pelayanan pendukung yang memperkuat fungsi museum sebagai sarana pendidikan dan pelestarian warisan budaya. Namun, layanan ini masih lebih banyak difokuskan pada kunjungan rombongan sehingga pengunjung individu belum memperoleh pendampingan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan layanan edukasi yang lebih merata bagi seluruh pengunjung.

Dominasi kunjungan rombongan pelajar dan mahasiswa dibandingkan pengunjung individu diduga terkait dengan pola kerja sama museum dengan lembaga pendidikan serta belum tersedianya paket layanan edukasi yang dirancang khusus bagi pengunjung perorangan (Subair, 2024). Kondisi ini turut menjelaskan mengapa promosi kepada masyarakat umum belum optimal, karena strategi promosi museum masih lebih banyak berjalan melalui jalur institusional dibandingkan pendekatan digital yang dapat menjangkau wisatawan individu secara lebih luas.

Fasilitas dan Aksesibilitas Museum

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa museum memiliki sejumlah fasilitas yang ada di museum, meliputi ruang pameran koleksi, mushola, taman, perpustakaan, toilet umum, area penjualan souvenir, penyewaan pakaian adat, mini coffee shop, serta area parkir bagi pengunjung. Fasilitas yang tersedia tersebut pada umumnya telah mendukung kegiatan wisata edukasi di museum. Ruang pameran koleksi menjadi sarana utama dalam penyampaian informasi sejarah dan budaya, sedangkan perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi tambahan bagi pengunjung. Keberadaan mushola dan toilet umum juga mendukung kenyamanan pengunjung selama berada di lingkungan museum.

Selain fasilitas utama, museum menyediakan fasilitas pendukung berupa area penjualan souvenir, penyewaan pakaian adat, mini coffee shop, serta area parkir yang memadai. Fasilitas-fasilitas tersebut memberikan kemudahan bagi pengunjung dan menunjang kelancaran kegiatan kunjungan, termasuk bagi rombongan yang datang menggunakan bus. Secara keseluruhan, ketersediaan fasilitas di Museum Negeri Sumatera Utara menunjukkan adanya dukungan yang cukup baik terhadap pelaksanaan wisata edukasi. Museum Negeri Sumatera Utara memiliki lokasi yang mudah dijangkau oleh pengunjung. Museum dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan rombongan seperti bus sekolah. Berdasarkan informasi dari narasumber, pengunjung museum berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara, seperti Sidikalang, Pematang Siantar, Langkat, dan juga yang datang dari luar Sumatera Utara. Ketersediaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan museum tidak hanya berorientasi pada aspek edukasi, tetapi juga pada kenyamanan pengunjung sebagai bagian dari daya saing destinasi wisata budaya (Kusuma et al., 2023). Meski demikian, ketersediaan fasilitas ini belum diimbangi dengan promosi yang memadai sehingga potensi kunjungan dari wisatawan individu maupun mancanegara belum tergarap secara optimal.

Kendala dan Upaya Pengembangan Museum

Berdasarkan hasil wawancara, target utama kunjungan museum adalah pelajar dan mahasiswa. pengelola museum juga menyampaikan adanya rencana pengembangan fasilitas berupa penambahan spot foto, kegiatan kreatif, workshop, dan penyelenggaraan event tahunan (Soraya, 2018). Selain itu, pengelolaan museum masih menghadapi berbagai kendala, seperti kebutuhan perawatan koleksi yang intensif karena usia koleksi yang sudah tua, keterbatasan sumber daya manusia akibat banyaknya pegawai yang mendekati masa pensiun, serta perilaku sebagian pengunjung yang masih menyentuh koleksi museum meskipun telah diberikan aturan dan arahan.

Keterbatasan sumber daya manusia menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi efektifitas pelayanan dan pengelolaan museum pada masa mendatang (Safitri & Putri, 2024). Banyaknya pegawai yang mendekati masa pensiun berpotensi menyebabkan berkurangnya tenaga yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan koleksi dan pelayanan edukasi. Selain itu, perilaku sebagian pengunjung yang masih menyentuh koleksi menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya pelestarian benda bersejarah masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya upaya regenerasi tenaga kerja serta penguatan edukasi kepada pengunjung guna mendukung keberlanjutan pengelolaan museum. Belum berjalannya regenerasi tenaga kerja tersebut diduga berkaitan dengan keterbatasan formasi kepegawaian dan anggaran perekrutan pada instansi pemerintah, sehingga pengisian posisi yang kosong tidak dapat dilakukan secara cepat (Maryati et al., 2025).

Adapun menurut Suhada dkk. (2024) terdapat enam kendala yang dihadapi Musuem Negeri Sumatera Utara diantaranya:

1. Terbatasnya Pendanaan: Salah satu kendala utama yang dihadapi museum adalah terbatasnya sumber daya keuangan. Museum membutuhkan dana untuk operasional sehari-hari, pemeliharaan koleksi, dan pengembangan program pendidikan dan promosi. Dengan anggaran yang seringkali terbatas, museum harus kreatif mencari sumber pendanaan tambahan, seperti hibah, sponsorship, atau sumbangan dari masyarakat.
2. Pemeliharaan Koleksi yang Mahal: Pemeliharaan koleksi adalah tugas yang membutuhkan biaya yang signifikan. Benda-benda bersejarah dan karya seni memerlukan perawatan khusus agar tetap terlindungi dari kerusakan fisik, perubahan iklim, dan serangan organisme pengganggu. Museum perlu mengalokasikan dana yang cukup untuk pemeliharaan koleksi guna menjaga keutuhan dan nilai sejarah artefak tersebut.
3. Kendala Teknologi dan Digitalisasi: Perkembangan teknologi digital mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk operasional museum. Museum perlu beradaptasi dengan perkembangan ini agar tetap relevan dan menjangkau khalayak yang lebih luas. Digitalisasi koleksi, penyediaan tur virtual, dan pemanfaatan media sosial untuk promosi adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan museum untuk mengatasi tantangan ini.
4. Perlindungan Barang Berharga: Museum harus memastikan perlindungan yang memadai atas koleksinya dari ancaman seperti pencurian, kerusakan akibat kebakaran atau bencana alam, dan perdagangan ilegal artefak budaya. Investasi pada sistem keamanan canggih dan kolaborasi dengan pasukan keamanan lokal dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan ini.
5. Perubahan Sosial dan Perilaku Pengunjung: Perubahan preferensi dan perilaku pengunjung juga menimbulkan tantangan bagi museum. Museum perlu terus berinovasi dalam menyajikan konten yang menarik dan relevan kepada pengunjung dari berbagai kalangan, termasuk generasi Milenial dan Gen Z, yang mungkin memiliki preferensi dan gaya belajar berbeda.

6. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Museum perlu mengembangkan program yang dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan warisan budaya lokal dapat membantu museum mencapai tujuannya.

Tabel 1. Hasil Observasi Pengelolaan Museum Negeri Sumatera Utara

Aspek	Hasil Observasi
Pengelola Koleksi	Perawatan koleksi dilakukan secara rutin setiap hari oleh pengelola museum dengan memperhatikan kebersihan ruang pamer, kondisi fisik koleksi, serta pengendalian suhu dan kelembapan ruangan. Langkah ini dilakukan untuk mencegah kerusakan akibat debu, udara lembap, serangga, maupun perubahan suhu yang dapat mempercepat pelapukan benda bersejarah. Pengunjung juga tidak diperbolehkan menyentuh koleksi secara langsung, terutama koleksi yang tidak dilindungi oleh kaca vitrin, karena tindakan tersebut berpotensi merusak keaslian dan keutuhan benda koleksi.
Pelayanan Edukasi	Museum menyediakan edukator yang bertugas memberikan penjelasan mengenai sejarah, fungsi, dan nilai budaya dari koleksi yang dipamerkan. Sebelum memasuki ruang pamer, terutama untuk rombongan pelajar atau mahasiswa, pengunjung biasanya diberikan pengarahan mengenai tata tertib dan gambaran umum mengenai koleksi museum. Kehadiran edukator membantu pengunjung memahami konteks sejarah dari benda-benda yang dipamerkan sehingga kunjungan tidak hanya bersifat melihat, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang lebih bermakna.
Fasilitas	Museum telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti ruang pamer koleksi, mushola, taman, perpustakaan, toilet umum, area penjualan souvenir, penyewaan pakaian adat, mini coffee shop, dan area parkir. Fasilitas-fasilitas tersebut cukup membantu menunjang kenyamanan pengunjung selama berada di area museum. Ruang pamer berfungsi sebagai pusat utama penyajian informasi sejarah, sedangkan perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai sumber bacaan tambahan. Fasilitas pendukung lainnya juga menambah nilai rekreatif dan membuat kunjungan terasa lebih nyaman dan menarik.
Aksesibilitas	Lokasi museum tergolong strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung dari berbagai wilayah. Museum dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan rombongan seperti bus sekolah. Kemudahan akses ini menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya kunjungan, khususnya dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan wisatawan yang datang untuk tujuan edukasi. Letak yang mudah ditemukan juga memudahkan pengunjung dalam merencanakan kunjungan tanpa mengalami hambatan berarti.
Kendala	Museum masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan sumber daya manusia karena banyak pegawai yang mendekati masa pensiun. Selain itu, koleksi yang sudah berusia tua membutuhkan perawatan intensif dan biaya yang tidak sedikit. Kendala lain adalah masih adanya pengunjung yang belum sepenuhnya mematuhi aturan museum, seperti menyentuh koleksi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pengunjung terhadap pentingnya pelestarian

	warisan budaya masih perlu ditingkatkan melalui edukasi yang berkelanjutan.
Upaya Pengembangan	Pengelola museum telah merencanakan beberapa upaya pengembangan, antara lain penambahan spot foto, kegiatan kreatif, workshop, dan penyelenggaraan event tahunan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik museum agar lebih diminati oleh generasi muda dan masyarakat umum. Selain itu, pengembangan promosi melalui media sosial dan kerja sama dengan berbagai pihak juga diperlukan agar museum semakin dikenal luas sebagai destinasi wisata edukasi budaya.

Tabel 2. Analisis Pengelolaan Museum Negeri Sumatera Utara Berdasarkan Komponen Pariwisata

Komponen Pariwisata	Temuan Hasil Observasi	Analisis
Attraction (Daya Tarik)	Museum Negeri Sumatera Utara memiliki koleksi sejarah dan budaya yang beragam dari berbagai periode, mulai dari masa prasejarah, Hindu-Buddha, Islam, kolonial, hingga masa modern. Koleksi yang dipamerkan mencakup benda arkeologis, etnografis, numismatika, keramik, seni, serta berbagai peninggalan budaya dari etnis-etnis yang ada di Sumatera Utara. Selain koleksi, museum juga menyediakan edukator yang memberikan penjelasan kepada pengunjung mengenai latar belakang dan makna koleksi yang dipamerkan. Dalam observasi terlihat bahwa keberadaan koleksi yang beraneka ragam membuat ruang pamer menjadi lebih menarik untuk dikunjungi, terutama oleh pelajar dan mahasiswa.	Keberagaman koleksi menjadi daya tarik utama karena mampu menunjukkan perjalanan sejarah dan budaya masyarakat Sumatera Utara. Keberadaan edukator juga memperkuat nilai wisata edukasi karena pengunjung memperoleh informasi yang lebih lengkap dan tidak hanya melihat objek secara visual. Kemudahan akses sangat mendukung peningkatan jumlah kunjungan karena wisatawan tidak mengalami kesulitan menuju lokasi. Hal ini sangat penting bagi rombongan pelajar dan mahasiswa yang membutuhkan tempat kunjungan yang praktis dan terjangkau.
Accessibility (Aksesibilitas)	Lokasi museum tergolong strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung dari berbagai daerah. Museum dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi, kendaraan umum, maupun kendaraan rombongan seperti bus sekolah. Dalam observasi juga terlihat bahwa akses menuju museum cukup mendukung bagi rombongan pelajar yang datang dalam jumlah besar karena area parkir tersedia dan lingkungan sekitar	Kemudahan akses sangat mendukung peningkatan jumlah kunjungan karena wisatawan tidak mengalami kesulitan menuju lokasi. Hal ini sangat penting bagi rombongan pelajar dan mahasiswa yang membutuhkan tempat kunjungan yang praktis dan terjangkau.

	museum dapat dilalui dengan relatif mudah. Pengunjung berasal dari berbagai wilayah di Sumatera Utara seperti Sidikalang, Pematang Siantar, Langkat, bahkan ada juga yang datang dari luar provinsi.	
Amenities (Fasilitas)	Museum menyediakan sejumlah fasilitas penunjang seperti ruang pameran koleksi, mushola, taman, perpustakaan, toilet umum, area souvenir, penyewaan pakaian adat, mini coffee shop, dan area parkir. Fasilitas tersebut terlihat cukup mendukung kebutuhan pengunjung selama berada di lingkungan museum. Ruang pameran menjadi pusat utama kegiatan kunjungan, sedangkan perpustakaan dapat digunakan sebagai sumber bacaan tambahan bagi pengunjung yang ingin memperluas wawasan. Kehadiran mushola dan toilet umum juga menunjang kenyamanan, terutama bagi pengunjung yang datang dalam rombongan dan menghabiskan waktu cukup lama di museum. Area souvenir dan penyewaan pakaian adat memberi nuansa rekreatif dan budaya yang menambah kesan menarik selama kunjungan.	Fasilitas yang cukup lengkap memberikan kenyamanan bagi pengunjung selama berwisata dan belajar di museum. Kelengkapan fasilitas juga membuat museum lebih layak dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi budaya yang mendukung kebutuhan dasar maupun pengalaman tambahan pengunjung.
Ancillary Services (Pelayanan Tambahan)	Museum menyediakan pelayanan tambahan berupa edukator, informasi kepada pengunjung, penjualan souvenir, serta penyewaan pakaian adat. Edukator bertugas memberikan penjelasan tentang koleksi dan membantu pengunjung memahami isi museum dengan lebih mudah. Selain itu, pelayanan tambahan juga terlihat dari adanya arahan kepada rombongan sebelum memasuki ruang pameran agar pengunjung memahami tata tertib selama berada di museum. Penjualan souvenir dan penyewaan pakaian adat menjadi bagian dari pengalaman kunjungan yang lebih lengkap karena pengunjung dapat membawa pulang kenang-kenangan atau	Pelayanan tambahan memberikan nilai lebih karena pengunjung tidak hanya memperoleh informasi sejarah, tetapi juga pengalaman berinteraksi dengan budaya lokal. Hal ini membuat kunjungan menjadi lebih menarik, berkesan, dan memiliki nilai edukatif yang lebih tinggi.

	mencoba busana tradisional yang berkaitan dengan budaya lokal.	
Strategi Pemasaran dan Pengembangan	Museum telah merencanakan beberapa strategi pengembangan, seperti penambahan spot foto, kegiatan kreatif, workshop, dan event tahunan. Pengelola menyadari bahwa pengunjung masa kini, terutama generasi muda, cenderung tertarik pada ruang yang visual, interaktif, dan dapat memberikan pengalaman yang menarik untuk dibagikan di media sosial. Namun demikian, promosi museum masih dinilai belum optimal karena penyebaran informasi belum menjangkau masyarakat secara luas. Walaupun museum memiliki potensi besar, belum semua kalangan mengetahui keberadaan dan daya tariknya secara maksimal.	Strategi pengembangan tersebut sudah tepat karena sesuai dengan minat pengunjung masa kini, terutama generasi muda yang menyukai pengalaman visual dan aktivitas partisipatif. Namun, tanpa promosi yang kuat, strategi tersebut belum akan berdampak maksimal sehingga perlu didukung oleh media sosial, publikasi, dan kerja sama institusional.

Gambar 1. Tampak Depan Museum Negeri Sumatera Utara



Sumber gambar: Google.

Keterangan:

Museum Negeri Sumatera Utara merupakan salah satu ikon budaya di Medan. Bangunan utamanya memiliki atap tinggi berbentuk segitiga yang khas arsitektur tradisional Batak Toba, disebut "rumah bolon". Bagian depan atap dihiasi ukiran dan ornamen warna-warni yang rumit, mencerminkan identitas budaya Sumatera Utara. Di halaman depan terdapat papan nama besar bertuliskan "Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Museum Negeri" serta relief batu yang menambah kesan bersejarah pada museum ini.

Halaman museum tampak luas dan asri dengan tiang bendera Merah Putih yang menjulang dan deretan meriam tua sebagai koleksi luar ruang. Bangunan modern dengan struktur putih berbentuk lengkung juga terlihat, menandakan adanya renovasi atau perluasan area. Beberapa pengunjung tampak berfoto dan berjalan-jalan di area museum, menunjukkan tempat ini aktif sebagai pusat edukasi dan wisata budaya. Museum Negeri Sumatera Utara menyimpan ribuan koleksi benda bersejarah mulai dari zaman prasejarah, kerajaan, hingga budaya etnis Batak, Melayu, Nias, dan lainnya.

Gambar 2. Ruang Pamer dan Koleksi Museum



(Abal-abal, Batak Toba)

Sumber gambar: Google.

Keterangan:

Gambar tersebut menampilkan salah satu koleksi unggulan di ruang pamer Museum Negeri Sumatera Utara berupa artefak berbentuk perahu tradisional dengan ornamen ukiran khas. Pada bagian atas perahu terlihat patung manusia yang sedang berbaring, yang diduga memiliki makna simbolik terkait tradisi, kepercayaan, atau praktik budaya masyarakat Sumatera Utara pada masa lampau. Bentuk perahu yang menyerupai hewan dengan bagian kepala yang mencolok menunjukkan adanya nilai estetika sekaligus filosofi yang melekat dalam karya tersebut.

Selain itu, penempatan koleksi di dalam ruang pamer yang dilengkapi pencahayaan dan panel informasi di bagian belakang menunjukkan upaya museum dalam menyajikan koleksi secara edukatif dan informatif. Latar belakang bertuliskan "Kebudayaan Sumatera Utara Kuno" memperkuat konteks sejarah dari artefak tersebut sebagai bagian dari warisan budaya daerah. Dengan demikian, koleksi ini tidak hanya berfungsi sebagai benda pajangan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada pengunjung mengenai kehidupan sosial, budaya, dan kepercayaan masyarakat Sumatera Utara di masa lalu.

Gambar 3. Ruang Pamer dan Koleksi Museum



(Miniatur Masjid Azizi, Langkat)

Sumber gambar: Google.

Keterangan:

Miniatur Masjid Azizi merupakan salah satu koleksi ikonik yang dipamerkan di galeri Islam Museum Negeri Sumatera Utara, Medan. Miniatur ini merepresentasikan kemegahan

arsitektur Masjid Azizi yang merupakan peninggalan Kesultanan Langkat dan berlokasi asli di Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Secara arsitektural, miniatur ini menampilkan perpaduan gaya Timur Tengah dan Melayu yang khas, terlihat dari kubah-kubah besar berwarna hitam yang kontras dengan dominasi warna kuning sebagai simbol kebesaran kerajaan Melayu. Selain itu, terdapat menara tinggi dengan ornamen detail pada bagian puncaknya yang semakin memperkuat nilai estetika dan keagungan bangunan tersebut.

Dari segi historis, Masjid Azizi mulai dibangun pada masa Sultan Musa Al Holidin Muazzam Syah sekitar tahun 1896 dan dilanjutkan oleh Sultan Abdul Aziz Djalil Rahmad Syah hingga diresmikan pada 13 Juni 1902. Masjid ini dirancang oleh kontraktor berkebangsaan Jerman dan memiliki pengaruh arsitektur yang luas, bahkan menjadi inspirasi bagi pembangunan Masjid Zahir di Kedah, Malaysia. Dalam konteks museum, miniatur ini berfungsi sebagai media edukasi untuk memperkenalkan kejayaan peradaban Islam serta pengaruh budaya Melayu di Sumatera Timur. Nilai historisnya juga semakin kuat karena di kompleks masjid asli terdapat makam pahlawan nasional sekaligus sastrawan besar, Tengku Amir Hamzah.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Museum Negeri Sumatera Utara telah mendukung daya tarik wisata edukasi budaya melalui pengelolaan koleksi yang baik, layanan edukasi, fasilitas yang memadai, dan aksesibilitas yang mudah. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia dan belum optimalnya promosi museum. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian sejarah, budaya, dan pariwisata edukatif dengan menunjukkan pentingnya pengelolaan museum dalam meningkatkan minat kunjungan dan fungsi edukasi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya berfokus pada satu museum dan menggunakan data hasil observasi serta wawancara dalam waktu terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas promosi digital dan tingkat kepuasan pengunjung untuk mendukung pengembangan museum sebagai wisata edukasi budaya.

Daftar Pustaka

- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing.
- Batubara, A. F., & Maulida. (2024). Peran Museum Dalam Pelestarian Sejarah Dan Budaya Masyarakat. *JAPRI (Jurnal Perpustakaan dan Informasi)*, 6(2), 41-50.
- Candela, A. G. 2019. Exploring the Function of Member Checking. *The Qualitative Report*, 24(3), 619-628.
- Corneia, A. H., Hermawan, H., Sinangjoyo, N. J., & Prihatno. (2022). The Feasibility of Museum Social Media for Millenial. *Media Wisata*, 20(2), 171–176. <https://doi.org/10.36276/mws.v20i2.323>
- Heriyanto, & Nurislaminingsih, R. (2025). Dari Kode ke Tema: Teknik Pengodean bagi Peneliti Kualitatif. *ANUVA*, 9(2), 295-303.
- Indriani, S. D., Khadijah, U. L. S., CMS, S., & Khoerunnisa, L. (2022). Konservasi Preventif Untuk Mencegah Kerusakan Koleksi pada Museum Geologi Bandung. *Jurnal Perpustakaan*, 13(2), 119-125.
- Kusuma, T. W., Dewi, L. G. L. K., & Sagita, P. A. W. 2023. Pengaruh Attraction, Amenities, Accessibility, Dan Ancillary Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Wisatawan Nusantara Ke Pantai Pandawa, Badung. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 11(2), 135-147.
- M Sinaga, O. (2021). Pemanfaatan museum negeri sumatera utara sebagai sumber belajar sejarah tngkat sma. *Education and Learning*, 1(1), 35–38.
- Manalu, D. I. B., Simbolon, E. T., Lase, S., Boni, H., Firmando, & Panjaitan, A. P. (2025).

- Pengelolaan Museum T. B Silalahi Center Sebagai Wisata Sejarah Dan Budaya Di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara.* 8(2), 1694–1704.
- Maryati, Marbun, T. E. R., Nababan, B., Lakamudi, R. K., Kopong, A., & Untajana, P. P. (2025). *Manajemen SDM Sektor Publik*. Riau: CV. Nulis Hemat Indonesia.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.
- Pelu, M., & Kurniawan, D. A. (2025). *Eksistensi Dan Pengelolaan Museum Bumiputera 1912 Sebagai Objek Wisata Edukasi Sejarah.* 25, 22–34.
- Raksapati, A. (2020). Museum Sebagai Daya Tarik Wisata Di Indonesia. *Warta Pariwisata*, 18(2), 3–4. <https://doi.org/10.5614/wpar.2021.18.2.01>.
- Riyani, N. E., & Tanudirdjo, D. A. 2024. Potensi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan pada Museum Universitas. *HISTORIOGRAPHY Journal of Indonesian History dan Education*, 4(2), 132-145.
- Safitri, A., & Putri, T. A. (2024). Eksplorasi Hubungan Museum dan Pariwisata Melalui Tata Koleksi Arsip Museum : Studi Kasus Museum Negeri Medan. *Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 4(2), 82–92.
- Soraya, A. (2018). Perancangan Augmented Reality Sebagai Media Promosi Pada Museum Negeri. *Jurnal Proporsi*, 4(1), 13–25.
- Subair, A. (2024). Dampak Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum Dalam Hasil Belajar Mahasiswa Sejarah UNM. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 36-42.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Edisi Ke-5). Bandung:CV. Alfabeta
- Suhada, F., Pratama, M. A., Putri, A. S., Tanjung, S. R., & ... (2024). Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara sebagai Tempat Koleksi, Edukasi dan Daya Tarik Wisata Budaya. *Jurnal Pendidikan ...*, 8, 21376–21383.
- Triwani, R., Dioranta, S., Nadya, C., & Yunita, S. (2024). Strategi Ketahanan Nasional dalam Perspektif Melestarikan Peninggalan Sejarah dan Budaya Di Museum Negeri Sumatera Utara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 12039–12046.